

Research Article

Improving Learning Outcomes in the Fiqh Subject, Friday Prayer Chapter, Using the Demonstration Method for Grade 7 Students at MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu

Muhammad Chaidir

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: chaidirmuhammad689@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : April 28, 2025

Revised : May 22, 2025

Accepted : June 25, 2025

Available online : July 3, 2025

How to Cite: Muhammad Chaidir. (2025). Improving Learning Outcomes in the Fiqh Subject, Friday Prayer Chapter, Using the Demonstration Method for Grade 7 Students at MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 201-208.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.51>

Abstract. The writing of this journal is motivated by the existence of students who do not understand the material on the chapter of Friday prayers, both from the obligatory, pillars, procedures, implementation and so on related to Friday prayers. In other words, the lack of interest in learning students, especially class 7 MTs Darun Nahwi towards the material on Friday prayers in the Fiqh subject. So that this has an impact on the low learning achievement of students at MTs Darun Nahwi in class 7, so it is necessary to increase the interest of students in learning the fiqh subject on the chapter of Friday prayers. So that students can know and understand the material on the fiqh subject on the chapter of Friday prayers. I use the demonstration method when teaching. Because, basically they tend to like the demonstration method more than the lecture method. Therefore, this study aims to expand knowledge and improve the learning outcomes of students at MTs Darun Nahwi. As the author, I took the title of this journal.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Friday Prayers, Demonstration Method.

Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Shalat Jum'at dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 7 Di MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu

Abstrak. Penulisan jurnal ini dilatarbelakangi adanya siswa siswi yang kurang faham tentang materi bab shalat Jum'at, baik dari wajib, rukun, tata cara, pelaksanaan dan lain sebagainya yang berkaitan tentang shalat Jum'at. Dengan kata lain kurangnya rasa minat belajar siswa siswi terutama kelas di 7 MTs Darun Nahwi terhadap materi shalat Jum'at pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa siswi MTs Darun Nahwi di kelas 7, sehingga perlunya peningkatan minat belajar siswa dan siswi pada mata pelajaran fiqih bab shalat jum'at. Agar siswa dan siswi dapat mengetahui dan memahami materi mata pelajaran fiqih bab shalat Jum'at. Saya menggunakan metode demonstrasi pada saat mengajar. Karena, padadasarnya mereka lebih cenderung senang dengan metode demonstrasi dari pada metode ceramah. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar siswa siswi di MTs Darun Nahwi. Saya sebagai penulis mengambil judul journal ini.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Shalat Jum'at, Metode Demonstrasi.

PENDAHULUAN

Bagi setiap pendidik atau pengajar harus dan wajib untuk mampu meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didiknya, khususnya ketika pada kegiatan belajar mengajar, baik berupa mata pelajarannya yang berbasis umum maupun mata pelajaran yang berbasis agama.

Mata Pelajaran Fiqih adalah merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditujukan kepada para siswa dan siswi agar dapat mengetahui, memahami, serta bisa mengamalkannya terutama dalam ibadah sehari-hari, yang mana kemudian menjadikan dasar pedoman hidup (way of life) bagi manusia, khususnya umat Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 328).

Cara pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas 7 pada bab shalat Jum'at di MTs Darun Nahwi menggunakan metode demonstrasi, yang mana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada para siswa dan siswi tentang materi bagaimana tatacara pelaksanaan, rukun, wajib, sunnah dan lain sebagainya tentang shalat jum'at yaitu dengan memahami materi yang ada pada buku LKS pelajaran Fiqih pada kelas 7.

Adapun proses pembelajarannya tidak hanya monoton didalam kelas, melainkan pendidik memberikan pembelajaran di luar kelas juga, seperti ; praktek shalat jum'at, baik Muadzin, Khotib, imam, serta pelaksanaan ketika shalat Jum'at dimulai, yang mana bertempat di mushalla MTs Darun Nahwi agar para siswa dan siswi dapat memahami materi shalat Jum'at dengan jelas dan ada sedikit gambaran.

Oleh karena itu proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih, akan tetapi siswa atau siswi di MTs Darun Nahwi melakukan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan praktek ibadah, latihan soal serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan standar isi MTs yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (2006: 37), bahwa materi yang diajarkan pada tingkat MTs untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji serta kegiatan muamalah, dengan menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana metode yang dilakukan pendidik agar mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih bab shalat Jum'at pada siswa-siswi kelas 7 di MTs Darun Nahwi? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang dilakukan pendidik agar mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih bab shalat Jum'at pada siswa-siswi di MTs Darun Nahwi.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini di MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu,

penelitian melakukan penelitian tindakan kelas dan menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang obyektif. Adapun pengertian kualitatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk menilai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku anak, pelaksanaan, serta pengetahuan anak tentang materi bab shalat jum'at.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan caranya secara intensif pada satu obyek tertentu sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan yaitu, pendidik, peserta didik, dan staf yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Fiqih

Kata Fiqh secara etimologi ialah al-fahm (pemahaman) berarti pemahaman yang mendalam untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang fiqh, dijelaskan sebagai berikut. Pada awalnya kata fiqh dijadikan untuk semua bentuk memahami tentang Al-Qur'an, Hadist dan bahkan sejarah (siroh). Pemahaman atas ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqh al-akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun setelah terjadi spesialisasi Ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya di gunakan untuk memahami atas Syari'at (agama), itu pun yang berhubungan dengan hukum-hukum Perbuatan manusia. (Lukman, 2009)

Secara terminologi fiqh yaitu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang dicari dan di temukan dari dalil-dalil yang tafshili. Menurut fuqoha (ulama fiqh) yang lain, fiqh yaitu sesuatu yang dicapai oleh mujtahid Dengan dzannya. Dari beberapa pendapat tersebut, yang sudah dijelaskan diatas dapat diambil suatu Pengertian, bahwa hakekat fiqh itu adalah:

1. Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum Allah
2. Fiqh merupakan sifat amaliyah dan furu'iyah
3. Fiqh adalah Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil tafshili
4. Fiqh diperoleh dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang Mujtahid atau faqih. (Zurainal, 2008)

Obyek Ilmu Fiqih Islam

Sebagian berpendapat bahwa obyek atau bidang kajian ilmu fiqh ada dua kategori besar, yaitu:

1. Ibadah ; mencakup Shalat, puasa, zakat, dan haji.
2. Adat istiadat ; mencakup selain ibadah berupa hukum yang berkaitan tentang jinayah atau muamalat, sirah (perjalanan hidup),Wasiat, dan warisan.

Ada sebagian yang lain membaginya menjadi empat bagian utama sebagai berikut:

1. Ibadah
2. Sesuatu yang berkaitan dengan eksistensi seseorang, yaitu aktivitas Muamalat seperti jual beli,

3. Sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan jenis/keturunan berupa aspek tempat berteduh, seperti akad nikah/pernikahan dan beberapa hal yang berkaitan dengan nya.

Kemudian Ada sebagian pendapat lagi mengemukakan kategorisasi sebagai berikut :

1. Ibadah, adalah shalat, zakat, puasa, haji dan jihad.
2. Muamalat, muamalah atau tukar menukar harta, amanat, pernikahan dan dan lain sebagainya, yang berhubungan dengannya, pendakwaan dan mawarits (harta peninggalan).
3. Hukuman, adalah memberikan hukuman yang setimpal sesuai syari'at islam (qishos), seperti halnya ; hukuman untuk orang yang mencuri, zina, qadzaf (tuduhan Palsu perzinahan), dan murtad (pindah agama dan keluar dari agama Islam). (Rasyad, 2009)

Adapun tujuan dari Mata pelajaran Fiqh yaitu, bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat ;

1. Agar mengerti dan faham cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang mana nanti untuk di jadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari baik yang pribadi maupun sosial.
2. Untuk Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan – ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai rasa syukur dan ketaatan kita sebagai umat muslim dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Hasil dari penelitian peningkatan belajar siswa-siswi di MTs Darun Nahwi Singajaya pada kelas 7 sekolah memberikan metode pengajarannya sesuai dengan pelajaran yang tertera di buku LKS Pelajaran Fiqih kelas 7.

Tantangan Guru pada zaman ini sangatlah besar, karena pada zaman sekarang yang mana perkembangan tekhnologinnya sangat pesat dan pasti peserta didik terbawa oleh derasnya perkembangan tekhnology pada zaman sekarang ini. Sehingga siswa-siswi di MTs Darun nahwi pada kelas 7 kurangnya rasa minat belajar dan berdampak pada turunnya hasil belajar pada peserta didik.

Shalat Jum'at

Ada sebagian pendapat yang lain, kata Jum'at diambil dari kata jama'ah yang mempunyai pengertian berkumpul, maksudnya, hari yang mana di pertemukannya Nabi Adam as. dan Siti Hawa di Jabal Rahmah. Kata Jum'at juga bisa di artikan sebagai waktu yang mana berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan kebaikan Sehingga tak aneh bila kemudian Allah memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan Shalat Jum'at untuk merayakan hari istimewa.

Shalat Jum'at adalah shalat fardhu dua rakaat yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan dikerjakan pada masuk waktu shalat dzuhur dengan cara berjamaah, sesudah dua khutbah. Shalat Jum'at merupakan shalat wajib bagi kaum laki-laki yang 'aqil baligh dan beragama islam yang biasa dilaksanakan pada masuk waktu shalat dzuhur di hari juma'at, bagi para muslimah ibadah Shalat Jum'at tidaklah wajib, namun diperbolehkan bagi perempuan, apabila mengikuti Shalat Jum'at dengan

ketentuan yang sama yaitu tidak wajib shalat dzuhur apabila sudah melaksanakan Shalat Jum'at.

Orang yang wajib melaksanakan Shalat Jum'at adalah orang laki-laki yang beragama islam, selain itu orang yang sudah baliqh yaitu orang dewasa jasmani dan rohani, yang berakal yaitu mempunyai kesadaran dan kemampuan berfikir secara sehat, apabila seseorang berakal dan memenuhi syarat wajib tersebut, tetapi dalam keadaan sakit atau mempunyai udzur, maka tidak wajib baginya Shalat Jum'at. Orang yang sedang bepergian/musafir untuk tujuan yang baik dan bukan untuk maksiat, maka tidak dianjurkan baginya Shalat Jum'at. Shalat Jum'at tentu saja dilaksanakan pada waktu hari Jum'at yang mana sebelum melaksanakan Shalat Jum'at dua rakaat di dahului dengan dua khutbah, dan ketika mendengarkan khutbah, jama'ah harus mendengarkan secara seksama/tidak boleh ribut.

Jadi, masih ada yang harus di perbaiki dalam menyikapi rasa minat belajar siswa-siswi di MTs Darun Nahwi khususnya di kelas 7 pada mata pelajaran fiqh bab shalat Jum'at dan masih ada tanggung jawab yang besar bagi pendidik untuk meningkatkan hasil/rasa belajar siswa-siswi di MTs Darun Nahwi khususnya di kelas 7.

Mungkin dengan cara menggunakan metode demonstrasi atau mengajak siswa-siswi belajar di luar ruangan/kelas, pada setiap mata pelajaran bukan hanya pada mata pelajaran fiqh saja. Karena, pada dasarnya. Anak-anak di MTs Darun Nahwi mudah bosan ketika kegiatan Belajar Mengajar terlalu monoton di dalam kelas. Hingga akhirnya berdampak pada kurangnya rasa minat belajar siswa-siswi di MTs Darun Nahwi khususnya pada kelas 7.

Di samping itu juga, kebanyakan anak laki-laki, masih kurang faham tentang wajib, rukun, sunnah, serta syarat-syarat wajib sahnya shalat Jum'at. Karena materi ini sangatlah penting bahkan wajib untuk di fahami oleh kaum muslim terutama laki-laki. Karena, shalat Jum'at dihukumi fardhu'ain. Ketika seorang muslim laki-laki tidak engerjakan shalat Jum'at sebanyak 3 kali, ada yang bilang hatinnya akan di tutupi oleh Allah SWT dan ada juga yang bilang akan mendapatkan azab atau dosa besar, bahkan sampai di hukumi kafir. Ketika seseorang itu meninggalkannya karena sengaja atau meremehkannya bukan karena ada sebab atau udzur.

Pengertian Metode Demonstrasi

Secara bahasa Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu Metha dan Hodos. Yang mana Metha adalah melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. kemudian menurut istilah metode berarti alat atau cara untuk menncapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu

Proses Pembentukan Tertentu Kepada Siswa

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Yang mana untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau

anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi ini cukup baik apabila di gunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu, shalat, memandikan orang mati, htawaf pada waktu haji dan yang lainnya.

Metode demontrasi dapat digunakan juga dalam menyampaikan bahan pelajaran Fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara shalat yang benar, dan lain sebagainya. karena kata demontrasi diambil dari "Demonstration: (to show) yang artinya melakukan peragaan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu".

Demontrasi menurut M. Uzer Usman adalah memperagakan apa yang diajarkan guru dengan cara didaktis, maksudnya agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki atau di fahami oleh peserta didik. Dikatakan lebih lanjut bahwa dalam pembelajaran yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang lebih abstrak. Artinya tidak cukup bagi seorang siswa mempelajari teori tanpa adanya peragaan yang kongkrit.

Kelebihan Metode Demontrasi

Adapun Kelebihan untuk metode demonstran adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- b. Perhatian anak didik akan lebih tertuju pada apa yang di Demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik ketika pelaksanaan praktek dilakukan.
- e. Dapat membantu siswamenambah daya ingatnya lebih lama tentang materi yang di sampaikan
- f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan hasil belajar pada siswa-siswi MTs Darun Nahwi khususnya pada kelas 7. Yaitu lebih cenderung suka dengan metode demonstrasi. Karena, kebanyakan siswa-siswi MTs Darun nahwi di kelas 7 ketika menggunakan metode ceramah anak-anak kebanyakan ngelamun, mengantuk, dan bosan. Sehingga penurunan rasa minatbelajar siswa-siswi di kelas 7 kurang.

Pada penerapan metode demonstrasi ini peneliti menggunakan sistem praktek dan materi. Jadi, setiap pertemuan penulis membagi 2 sesi. Pertama materi kemudian praktek, sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan. Dengan demkian, rasa minat belajar siswa-siswi MTs Darun Nahwi bisa lebih meningkat kembali dan semngat untuk belajar.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar ialah bertujuan untuk membuka respon otak siswa agar lebih tanggap lagi ketika seorang pendidik atau guru menyampaikan materinya dan menegetahui mana anak yang kurang faham dan mana anak yang faham tentang

materi yang di berikan. Karena pada nyatanya responsi belajar siswa dan siswi pada kelas 7 di MTs Darun Nahwi khususnya pada mata pelajaran fiqih bab shalat Jum'at sangatlah kurang. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan data hasil interview dan hasil penelitian dari orang lain maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran tentang kurangnya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan pada siswa-siswi kelas 7 di MTs Darun Nahwi pada mata pelajaran Fiqih bab shalat jum'at adalah ketika di tanyakan tentang syarat, rukun, wajib maupun lainnya yang berkaitan tentang shalat Jum'at kurangnya respon, ribut didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan kurangnya semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Sangatlah penting untuk melakukan peningkatan hasil belajar kepada para peserta didik. Karena, agar para peserta didik mampu menanggapi dan merespon lebih cepat lagi terhadap materi yang telah di sampaikan oleh pendidik atau guru. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik sesuai apa yang diharapkan.

Pada proses peningkatan hasil belajar di lapangan, penulis menggunakan metode demonstrasi, yang mana bertujuan untuk membantu proses peningkatan hasil belajar siswa-siswi di MTs Darun Nahwi pada kelas 7. Karena kebanyakan siswa-siswi di kelas 7 lebih suka dengan metode demonstrasi ketimbang metode ceramah.

Saran

Untuk semua tenaga pendidik atau guru, khususnya di MTs Darun Nahwi, perlunya memiliki skill dalam hal mengajar, baik metode yang digunakan, cara mengajar yang lebih efektif lagi, memahami karakteristik siswa-siswi, dan memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan lebih kondusif dan sesuai apa yang kita (tenaga pendidik) harapkan.

Karena pada dasarnya, siswa-siswi di MTs Darun Nahwi masih perlunya rangkulan, dan pantauan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik oleh ibu/bapak guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Carsinih, & Tita Rizqiyah. (2024). Implementation of Digital-Based Al-Quran Reading and Writing Training Methods for Children in Pangkalan Village, Losarang District, Indramayu Regency. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 64-73. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/9>
- Didik Himmawan, & Tamirih. (2025). Implementation of Demonstration Strategy in Fiqh Subject in Class VIII MTs Al-Ghozali Jatibarang. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(2), 103-110. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i2.49>
- Inka Dinda Thiara Qurrotunnisa, & Didik Himmawan. (2023). Community Service Through the Implementation of Islamic Education in Arahon Kidul Village. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99-114. <https://doi.org/10.6166/community.v2i2.21>
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009), cet ke- 1.

Meida Tisnawati Putri, & Didik Himmawan. (2025). Community Service Through Education to Recognize and Appreciate Rupiah from an Early Age for Students of SDN 2 Kopyah Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–16.

<https://doi.org/10.61166/community.v4i1.104>

Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri':Sejarah Legislasi Hukum Islam*, (Jakarta: Amzah,2009), cet ke-1.

Zurinal., Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN, 2008), cet ke-1.